
Journal of Accounting and Management's Student (JAM'S)

www.jurnal.unikal.ac.id/index.php/jebi

ANALISIS PENGARUH *EARNING PER SHARE (EPS)*, *RETURN ON EQUITY (ROE)*, *PRICE TO EARNING RATIO (PER)*, *NET PROFIT MARGIN (NPM)*, DAN *DEBT EQUITY RATIO (DER)* TERHADAP HARGA SAHAM SEKTOR KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2019-2021

Amalia Lutfiana

Program Studi Manajemen, Fakultas ekonomi dan Bisnis, Universitas Pekalongan
amialutfiana97@gmail.com

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history:

Received:

*Received in revised
form:*

Accepted:

Keywords: *Earning
Per Share, Return
On Equity, Price to
Earning Ratio, Net
Profit Margin, Debt
Equity Ratio, Stock
price.*

Paper type

Jenis artikel
(artikel penelitian,
telaah literatur)

The aim of this research is to test and analyze the influence of earnings per share (EPS), return on equity (ROE), price-to-earnings ratio (PER), net profit margin (NPM), and debt-to-equity ratio (DER) on stock prices. The objects used are financial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019–2021. The data used is secondary data, the sampling method used is the purposive sampling method, and data collection uses the documentation method. The analysis tool used is multiple linear regression using SPSS 25 software. Test results on 217 samples produce findings that earnings per share (EPS), return on equity (ROE), price-to-earnings ratio (PER), and debt-to-equity ratio (DER) have a positive and significant effect on stock prices, while net profit margin (NPM) has a positive and insignificant effect on stock prices. Earnings per share (EPS) is a variable that has a dominant influence on the share prices of financial sector companies. The company's potential to generate profits for investors is shown by EPS. Investors and potential investors will be more interested in buying these shares if the EPS value is higher

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Saham merupakan salah satu instrumen keuangan pasar modal yang paling sering diperdagangkan. Saham dapat didefinisikan sebagai surat berharga sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan. Berdasarkan penyertaan modal tersebut, maka pihak tersebut mempunyai klaim atas keuntungan perusahaan. Bagi perusahaan penerbit saham, saham akan meningkatkan nilai ekuitas perusahaan sehingga perusahaan dapat memanfaatkannya sebagai sarana untuk memperoleh pendanaan (Sari et al., 2020).

Harga saham adalah ukuran kunci keberhasilan perusahaan dan sangat dipengaruhi oleh kekuatan pasar. Harga saham berfluktuasi terus-menerus tergantung pada penawaran dan permintaan saham tersebut dan faktor lain yang mempengaruhinya. Menurut Andhani

(2019) harga saham biasanya merupakan harga penutupan. Harga saham ditentukan oleh permintaan dan penawaran di pasar jual beli saham.

Harga saham merupakan salah satu tolak ukur ketertarikan bagi para investor untuk menanamkan modalnya di suatu perusahaan. Investor atau calon investor akan menyimpulkan bahwa suatu perusahaan berhasil menjalankan usahanya jika harga sahamnya terus naik. Bagi emiten, kepercayaan investor atau calon investor sangat menguntungkan karena akan meningkatkan jumlah masyarakat yang mau berinvestasi pada emiten tersebut. Harga saham suatu emiten akan naik sebanding dengan tingkat permintaan terhadap sahamnya. Investor dan calon investor akan semakin percaya pada emiten tersebut jika harga saham yang tinggi bisa dipertahankan (Rizki, 2023).

Saat melakukan aktivitas investasi saham, penting bagi investor untuk memastikan saham mana yang menawarkan potensi pengembalian modal tertinggi. Investor memerlukan informasi dari laporan keuangan perusahaan untuk menentukan saham mana yang dapat menghasilkan keuntungan terbaik. Karena laporan keuangan ini sangat membantu investor dalam memilih apakah akan membeli, menjual, atau menahan saham (Rahmani, 2020).

Rasio pasar dan rasio keuangan merupakan faktor fundamental yang sering digunakan untuk meramalkan harga saham. (Irdiana, 2015). Dalam penelitian ini menggunakan rasio *Earning Per Share* (EPS), *Return on Equity* (ROE), *Price to Earning Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Debt Equity Ratio* (DER). *Earning Per Share* (EPS) merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi harga saham (Sugiarto, 2019) dalam jurnal Nasution et al., (2021).

Earning Per Share (EPS) menunjukkan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba bagi investor. Rasio yang rendah menunjukkan bahwa manajemen belum berhasil memuaskan pemegang saham. Sebaliknya, rasio yang tinggi berarti tingkat pengembalian meningkat dan kesejahteraan pemegang saham meningkat (Kasmir, 2019). Informasi kenaikan nilai *Earning Per Share* (EPS) akan diterima investor sebagai sinyal positif dalam pengambilan keputusan saat akan membeli saham. Akibatnya, permintaan terhadap saham tersebut semakin besar sehingga menaikkan harga saham.

Return on Equity (ROE) merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modalnya sendiri. ROE yang tinggi menunjukkan bahwa investasi modal pemegang saham akan berkembang dengan pesat setiap tahunnya, yang pada akhirnya akan menyebabkan harga saham menjadi tinggi (Fahmi, 2013).

Price to Earning Ratio (PER) mengukur seberapa mahal harga suatu saham dibandingkan dengan kelipatan laba masa depan yang akan diperoleh. Hal ini menunjukkan kepada investor bahwa perusahaan akan menghasilkan laba dalam jumlah yang cukup, yang selanjutnya akan dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Investor tertarik dengan pertumbuhan laba suatu perusahaan yang ditunjukkan dengan *Price to Earning Ratio* (PER) karena pada akhirnya akan berdampak pada pergerakan harga saham (Dzulqodah & Mujati, 2016).

Net Profit Margin (NPM) menunjukkan sejauh mana suatu perusahaan dapat menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan tertentu. Jika perusahaan tersebut menghasilkan keuntungan yang tinggi, investor akan tertarik menanamkan uangnya ke dalam perusahaan tersebut, sehingga akan menaikkan harga saham.

Persentase ekuitas yang digunakan untuk menjamin utang ditampilkan dengan *Debt Equity Ratio* (DER). *Debt Equity Ratio* (DER) juga menunjukkan besarnya risiko keuangan perusahaan. Semakin tinggi nilai *Debt Equity Ratio* semakin tinggi pula risiko perusahaan dalam mengalami kebangkrutan. Nilai DER yang tinggi akan membuat investor mempunyai kesan buruk terhadap perusahaan sehingga mengurangi keinginan membeli saham dan pada akhirnya menurunkan harga saham.

Investor dapat memilih dari berbagai macam perusahaan di pasar modal untuk menempatkan uangnya. Diantaranya adalah sektor keuangan. Sektor keuangan merupakan sektor yang memegang peranan penting dalam perekonomian negara sebagai penyedia dana utama bagi pembiayaan perekonomian. Pertumbuhan ekonomi negara akan optimal apabila stabilitas ekonomi negara terpelihara dengan baik. Sektor keuangan mencakup perusahaan yang menyediakan layanan keuangan seperti Bank, Lembaga Pembiayaan Konsumen, Modal Ventura, Jasa Investasi, Asuransi, dan Perusahaan *Holdings*. Berikut adalah data rata-rata harga saham, *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Price to Earning Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Debt Equity Ratio* (DER) perusahaan sektor keuangan dari tahun 2019-2021.

Tabel 1..Fenomena Bisnis Perusahaan

Variabel	2019	2020	2021
Harga Saham (Rp)	867	842	966
EPS (Rp)	63,93	51,44	57,37
ROE (%)	5,54	2,83	3,86
PER (X)	42,04	49,55	49,62
NPM (%)	24,75	18,43	24,72
DER (X)	2,99	3,21	3,02

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Pada tabel 1. dapat dilihat perkembangan dari rata-rata harga saham, *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Price to Earning Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Debt Equity Ratio* (DER) perusahaan sektor keuangan tahun 2019-2021.

Berdasarkan tabel 1. dapat dijelaskan bahwa naik turunnya harga saham merupakan hal yang biasa terjadi, perubahan harga saham bersifat fluktuatif sesuai dengan tingkat permintaan dan penawaran saham tersebut. Di tahun 2019 rata-rata harga saham penutupan sektor keuangan sebesar Rp867. Namun pada tahun 2020 rata-rata harga saham sektor keuangan mengalami penurunan menjadi sebesar Rp842 dari tahun sebelumnya. Kemudian pada tahun 2021 rata-rata harga saham sektor keuangan mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya menjadi sebesar Rp966.

Rata-rata *Earning Per Share* (EPS) pada sektor keuangan pada tahun 2019 -2021 mengalami naik turun. Pada tahun 2019 rata-rata *Earning Per Share* (EPS) sebesar Rp63,93. Kemudian pada tahun 2020 rata-rata *Earning Per Share* (EPS) mengalami penurunan

menjadi Rp51,44. Penurunan rata-rata *Earning Per Share* (EPS) ini diikuti dengan penurunan rata-rata harga saham. Hal ini sesuai dengan teori bahwa harga saham turun sebagai respons terhadap penurunan EPS. Ditahun 2021 rata-rata *Earning Per Share* (EPS) mengalami kenaikan menjadi sebesar Rp57,37 dari tahun sebelumnya.

Rata-rata *Return On Equity* (ROE) pada tahun 2019 sebesar 5,54% kemudian pada tahun 2020 rata-rata *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan menjadi sebesar 2,83%. Penurunan rata-rata *Return On Equity* (ROE) ini diikuti dengan penurunan rata-rata harga saham. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa ketika *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan maka harga saham akan naik. Pada tahun 2021 di mana rata-rata *Return On Equity* (ROE) naik menjadi sebesar 3,86%.

Dari tabel fenomena bisnis Rata-rata *Price to Earning Ratio* (PER) pada sektor keuangan pada tahun 2019 menunjukkan angka 42,04 kali. Kemudian, pada tahun 2020 rata-rata *Price to Earning Ratio* (PER) mengalami kenaikan menjadi sebesar 49,55 kali. Pada tahun 2021 rata-rata PER naik menjadi sebesar 49,62 kali.

Rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) pada sektor keuangan tahun 2019-2021 mengalami naik turun. Pada tahun 2019 rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan sebesar 24,75%. Kemudian pada tahun 2020 rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) turun menjadi sebesar 18,43%. Dan untuk tahun 2021 rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) naik menjadi sebesar 24,72%. Naiknya nilai *Net Profit Margin* (NPM) ini diikuti dengan kenaikan harga saham. Hal ini sesuai dengan teori bahwa semakin besar nilai *Net Profit Margin* (NPM) maka akan mempengaruhi minat investor dalam membeli saham tersebut sehingga harga saham akan naik.

Rata-rata *Debt Equity Ratio* (DER) pada tahun 2019 menunjukkan angka 2,99 kali. Kemudian pada tahun 2020 rata-rata *Debt Equity Ratio* (DER) naik menjadi sebesar 3,21 kali. Kemudian pada tahun 2021 rata-rata *Debt Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan menjadi sebesar 3,02 kali. Hal ini berbeda dengan teori yang berpendapat bahwa kenaikan nilai *Debt Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap terhadap persepsi investor, yang berakibat pada penurunan permintaan saham dan berujung pada penurunan harga saham.

Banyak peneliti sebelumnya yang telah melakukan penelitian tentang harga saham, diantaranya (Amiputra et al., 2021), (Azmy & Lestari, 2019), (Budiyono & Santoso, 2019), (Haloho et al., 2019), (Lestari & Suryantini, 2019), (Nasarudin et al., 2019), (Novita & Situmorang, 2020), (Permatasari & Mukaram, 2018), (Putri et al., 2019), dan (Rahmadewi & Abundanti, 2018). Ringkasan hasil penelitian pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Price to Earning Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham.

Temuan peneliti tersebut menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Perbedaan hasil ini menghadirkan peluang untuk penelitian kembali dengan data yang berbeda. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul penelitian : **“Analisis Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Price to Earning Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2021”**.

2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham?
2. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham?
3. Apakah *Price to Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap harga saham?
4. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham?
5. Apakah *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham?

3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa tujuan-tujuan yang hendak dicapai. Tujuan tersebut diuraikan sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Price to Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Sinyal

Teori sinyal dikemukakan oleh Spance (1973) dalam Setiawanta & Hakim (2019) mendefinisikan sinyal sebagai upaya pemberi informasi untuk menggambarkan masalah dengan akurat kepada pihak lain sehingga pihak lain tersebut bersedia untuk berinvestasi meskipun di bawah ketidakpastian. Sinyal diartikan sebagai petunjuk yang diberikan oleh perusahaan (manajer) kepada pihak luar (investor). Sinyal yang dikeluarkan, dimaksudkan untuk menyiratkan sesuatu dengan harapan pasar atau pihak eksternal akan melakukan perubahan penilaian pada perusahaan. Artinya, sinyal yang dipilih harus mengandung kekuatan informasi (*information content*) untuk dapat merubah penilaian pihak eksternal perusahaan.

Harga Saham

Menurut Darmaji dan Fakhrudi (2012) dalam Amalya (2018) harga saham merupakan harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik atau turun dalam hitungan waktu yang sangat cepat. Harga saham bisa berubah dalam hitungan menit bahkan bisa berubah dalam hitungan detik. Hal ini dimungkinkan karena bergantung pada permintaan dan penawaran antara pembeli saham dan penjual saham.

Harga saham adalah harga yang diperdagangkan di pasar saham pada waktu tertentu. Harga ini ditetapkan oleh pelaku pasar dan didasarkan pada penawaran dan permintaan atas saham tertentu di pasar modal (Rahmani, 2020).

Earning Per Share

Menurut Kasmir (2019) *Earning per share* (EPS) digunakan untuk menilai seberapa baik kinerja manajemen dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah menunjukkan manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham. Sebaliknya, rasio yang tinggi mengakibatkan kesejahteraan pemegang saham meningkat, atau tingkat pengembalian yang tinggi.

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Return On Equity

Return On Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Makin tinggi rasio ini makin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan makin kuat, demikian pula sebaliknya. Menurut Efendi & Dewianawati (2021) *Return On Equity* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Dari sudut pandang pemegang saham, rasio ini menunjukkan profitabilitas.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Price to Earning Ratio

Rasio laba per saham (PER) merupakan rasio yang membandingkan harga saham dengan laba per saham. Rasio ini menjelaskan bagaimana investor mengukur potensi laba masa depan perusahaan. Menurut Martalena & Malinda (2019) *Price to Earning Ratio* (PER) merupakan rasio antara harga perlembar saham saat ini dengan EPS (*Earning Per Share*). Faktor-faktor yang mempengaruhi PER :

1. Rasio laba yang dibagikan sebagai dividen.
2. Tingkat keuntungan yang disyaratkan oleh investor.
3. Pertumbuhan dividen.

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Laba Per Saham}}$$

Net Profit Margin

Menurut Kodrat & Indonanjaya (2010) Margin Laba Bersih (NPM) menunjukkan sejauh mana suatu bisnis dapat menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan tertentu. Margin keuntungan yang rendah merupakan tanda penjualan yang terlalu rendah dibandingkan biaya atau terlalu tinggi biaya dibandingkan penjualan. Secara umum, rasio yang rendah mungkin menunjukkan ketidakefisienan manajemen.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Debt Equity Ratio

Struktur modal suatu perusahaan dapat menjadi isu yang sangat krusial karena baik buruknya struktur modal secara langsung akan mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan terutama jika perusahaan tersebut memiliki hutang yang banyak. Apabila sebuah perusahaan memiliki hutang berlebih akan meningkatkan *financial risk*. *Financial Risk* merupakan risiko yang dibebankan kepada pemegang saham sebagai hasil penggunaan hutang oleh perusahaan. Risiko ini akan berdampak terhadap penurunan harga saham yang diakibatkan oleh turunnya permintaan saham (Fitri & Sabana, 2022).

Menurut Kasmir (2019) Debt Equity Ratio (DER) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengevaluasi utang dengan ekuitas Untuk mendapatkan rasio ini, bandingkan seluruh ekuitas dengan seluruh utang, termasuk utang lancar. Jumlah dana yang disediakan oleh pemilik usaha dan peminjam (kreditur) dapat ditentukan dengan bantuan rasio ini. Dengan kata lain, tujuan rasio ini adalah untuk mengetahui setiap rupiah modal pribadi yang dijadikan jaminan terhadap utang.

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Laba per saham (EPS) adalah ukuran keuntungan yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham untuk setiap saham yang dimilikinya (Fahmi, 2012). Laba yang baik yang dihasilkan oleh perusahaan menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan juga baik hal itu akan mempengaruhi investor untuk menanamkan modal atau berinvestasi ke dalam perusahaan. Harga saham yang mewakili nilai perusahaan akan naik seiring dengan perolehan pendapatan perusahaan. *Earning Per Share* menunjukkan besarnya laba bersih yang siap dibagikan kepada para pemegang saham. Keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham meningkat seiring dengan meningkatnya nilai EPS. (Cahyaningrum & Antikasari, 2017). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Amiputra et al., 2021), (Azmy & Lestari, 2019), dan (Budiyono & Santoso, 2019) *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

H₁: *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Harga Saham

Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang mengukur keuntungan dengan membandingkan laba bersih dengan total modal. Tingkat ROE memiliki hubungan yang positif dengan harga saham, sehingga semakin besar ROE semakin besar pula harga pasar karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi (Arifin & Agustami, 2017). Penelitian pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham telah dilakukan oleh (Azmy & Lestari, 2019), (Budiyono & Santoso, 2019), dan (Nasarudin et al., 2019) dengan hasil penelitian menunjukkan *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

H₂: *Return On Equity* (ROE) berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Harga Saham

Pengaruh *Price to Earning Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham

Menurut Lestari & Suryantini (2019) *Price Earning Ratio* digunakan oleh para investor untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang. Perusahaan yang memiliki *Price Earning Ratio* yang tinggi biasanya memiliki peluang tingkat pertumbuhan yang tinggi, begitu juga sebaliknya perusahaan yang memiliki *Price Earning Ratio* yang rendah biasanya memiliki tingkat pertumbuhan yang rendah. Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Amiputra et al., 2021) dan (Lestari & Suryantini, 2019) dan (Rahmadewi & Abundanti, 2018) *Price to Earning Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

H₃ : Price to Earning Ratio (PER) berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Harga Saham

Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham

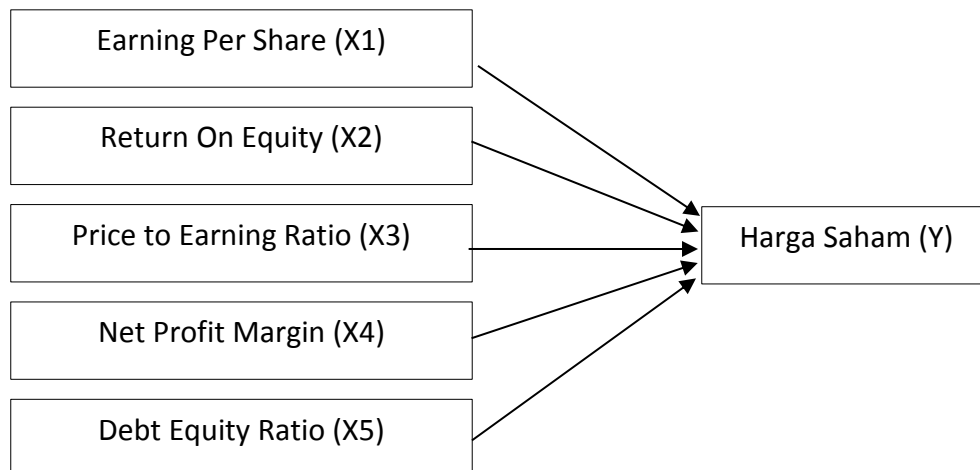
Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. NPM menunjukkan persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin produktif kinerja perusahaan, semakin tinggi nilai NPMnya, yang meningkatkan kepercayaan investor terhadap investasi modal dan menaikkan harga saham perusahaan (Rahmani, 2020). Peneliti terdahulu yang telah meneliti pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham diantaranya (Haloho et al., 2019), (Nasarudin et al., 2019), dan (Novita & Situmorang, 2020) dengan hasil penelitian menunjukkan *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

H₄ : Net Profit Margin (NPM) berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Harga Saham

Pengaruh *Debt Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham

Semakin tinggi *Debt Equity Ratio* (DER) berarti semakin tinggi pula risiko yang mungkin dihadapi perusahaan. Tingginya DER dapat mengurangi keuntungan dari perusahaan, DER merupakan perbandingan antara kewajiban perusahaan dengan modal perusahaan, relatifnya semakin tinggi DER menunjukkan bahwa semakin besarnya proporsi hutang dalam modal perusahaan yang mana akan menyebabkan risiko gagal bayar yang lebih tinggi Omete (2013) dalam (Lestari & Suryantini, 2019). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Amiputra et al., 2021), (Haloho et al., 2019), (Permatasari & Mukaram, 2018), dan (Putri et al., 2019) variabel *Debt Equity Ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

H₅ : Debt Equity Ratio (DER) berpengaruh Negatif dan Signifikan terhadap Harga saham



Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder, berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 yang diperoleh melalui *website* Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id dan *website* masing-masing perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 yang berjumlah 105 perusahaan. Sedangkan penarikan sampel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2021.
2. Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan memiliki data lengkap terkait variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2011).

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif setelah Outlier

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_EPS	217	-66.11	619.39	57.4626	98.77895
X2_ROE	217	-0.38	0.69	0.0405	0.09739
X3_PER	217	-63.76	371.28	47.1877	70.48544
X4_NPM	217	-1.12	2.66	0.2261	0.36373
X5_DER	217	-1.07	15.31	3.0741	2.89836
Y_HargaSaham	217	50	4300	892.79	1055.328
Valid N (listwise)	217				

Berdasarkan tabel 2. di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel EPS menunjukkan bahwa jumlah sampel (N) sebanyak 217, nilai minimum Rp-66,11 terjadi pada perusahaan Pool Advista Indonesia Tbk. (POOL) pada tahun 2021 nilai maximum Rp619,39 dicapai oleh perusahaan Lippo General Insurance Tbk. (LPGI) pada tahun 2020, nilai rata-rata 57,4626 dengan nilai standar deviasi sebesar 98,77895.
2. Variabel ROE menunjukkan bahwa jumlah sampel (N) sebanyak 217, nilai minimum -0,38 terjadi pada perusahaan Bank KB Bukopin Tbk. (BKBP) pada tahun 2020 dan nilai maximum 0,69 dicapai oleh perusahaan Charnic Capital Tbk. (NICK) pada tahun 2021, nilai rata-rata 0,0405 dengan nilai standar deviasi 0,9739.
3. Variabel PER menunjukkan bahwa jumlah sampel (N) sebanyak 217, nilai minimum -63,76 terjadi pada perusahaan Danasupra Erapacific Tbk. (DEFI) pada tahun 2020 nilai maximum 371,28 dicapai oleh Bank IBK Indonesia Tbk.(AGRS) tahun 2021, nilai rata-rata 47,1877 dengan nilai standar deviasi 70,48544.
4. Variabel NPM menunjukkan bahwa jumlah sampel (N) sebanyak 217, nilai minimum -1,12 terjadi pada perusahaan Bank Panin Dubai Syariah Tbk. (PNBS) pada tahun 2021 dan nilai maksimum 2,66 dicapai oleh perusahaan Pool Advista Indonesia Tbk. (POOL) pada tahun 2021, nilai rata-rata 0,2261 dengan nilai standar deviasi 0,36373.
5. Variabel DER menunjukkan bahwa jumlah sampel (N) sebanyak 217, nilai minimum -1,07 terjadi pada Onix Capital Tbk. (OCAP) pada tahun 2021 nilai maksimum 15,31 dicapai oleh perusahaan Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (BBTN) pada tahun 2021, nilai rata-rata 3,0741 dengan nilai standar deviasi 2,8986.
6. Harga saham menunjukkan bahwa jumlah sampel (N) sebanyak 217, nilai minimum Rp50 terjadi pada perusahaan Bank MNC Internasional Tbk. (BABP) pada tahun 2019 nilai maksimum Rp4.300 dicapai oleh perusahaan Krom Bank Indonesia Tbk. (BBSI) pada tahun 2021, nilai rata-rata 892,79 dengan nilai standar deviasi 1055,328.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah data penelitian yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui normalitas data dilakukan uji Kolmogorov-Smirnov. Kriteria pengujian jika uji Kolmogorov-Smirnov nilai Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 yang berarti data berdistribusi secara normal.

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		217
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.000000
	Std. Deviation	0.15962349
Most Extreme Differences	Absolute	0.059
	Positive	0.028
	Negative	-0.059
Test Statistic		0.059
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.068 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Dari hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov di atas, didapatkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) 0,086. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal

2. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada kolerasi antara periode t dengan $t-1$. Uji autokolerasi dilakukan dengan uji Durbin-Watson.

**Tabel 4. Uji Autokolerasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.605 ^a	0.366	0.351	0.16150	1.878

a. Predictors: (Constant), X5_DER, X1_EPS, X3_PER, X4_NPM, X2_ROE

b. Dependent Variable: Y_HargaSaham

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 1,878. DW untuk $n = 217$, $K = 5$ dan tingkat alpha 5% diperoleh nilai nilai dL 1,7119 dan dU 1,8168. Dikatakan tidak terjadi autokolerasi apabila DW berada diantara dU hingga $(4-dU)$ oleh karena itu nilai $dU < DW \text{ test} < (4-dU) = 1,8168 < 1878 < 2,1832$. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan tidak terjadi autokolerasi.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji ada tidaknya kolerasi antara variabel-variabel bebas disuatu model regresi. Cara mendeteksi apakah terdapat multikolinieritas atau tidak dengan melihat nilai *Varian Inflation Factor* (VIF).

**Tabel 5. Uji Multikolinieritas
Coefficients^a**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1_EPS	0.692	1.444
	X2_ROE	0.744	1.344
	X3_PER	0.907	1.103
	X4_NPM	0.869	1.151
	X5_DER	0.891	1.122

a. Dependent Variable: Y_HargaSaham

Berdasarkan tabel 5. maka diketahui nilai tolerance dan VIF masing-masing variabel. Nilai tolerance masing-masing variabel $> 0,1$ yaitu EPS (0,692), ROE (0,744), PER (0,907), NPM (0,869), DER (0,891) dan masing-masing variabel menunjukkan VIF < 10 , yaitu EPS (1,444), ROE (1,344), PER (1,103), NPM (1,151) dan DER (1,122). Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa semua variabel bebas dalam penelitian ini tidak ditemukan gejala multikolinieritas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu ke pengamatan yang lain. Untuk melakukan uji heteroskedastisitas dilakukan uji glejser. Data penelitian dikatakan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas apabila nilai probabilitas signifikasinya $> 0,05$ (5%). Berikut merupakan hasil uji glejser :

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.123	0.014		8.783	0.000
	X1_EPS	1.143E-5	0.000	0.011	0.139	0.889
	X2_ROE	-0.100	0.080	-0.097	-1.244	0.215
	X3_PER	0.000	0.000	0.128	1.803	0.073
	X4_NPM	0.022	0.020	0.079	1.094	0.275
	X5_DER	-0.003	0.002	-0.086	-1.209	0.228

a. Dependent Variable: ABRESID

Berdasarkan tabel 6. dapat dilihat nilai signifikasi EPS = 0,889, ROE = 0,215, PER = 0,073, NPM = 0,275, dan DER 0,0228 signifikasi dari masing-masing variabel $> 0,05$. Maka, disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji F (Uji Kecocokan Model)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen dalam model regresi memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan uji statistik F yang terdapat pada tabel ANOVA.

Tabel 7. Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.172	5	0.634	24.324	0.000 ^b
	Residual	5.504	211	0.026		
	Total	8.676	216			

a. Dependent Variable: Y_HargaSaham

b. Predictors: (Constant), X5_DER, X1_EPS, X3_PER, X4_NPM, X2_ROE

Berdasarkan tabel 7. dihasilkan F hitung sebesar 24,324 dengan F tabel ($df_1 = k-1 = 6-1 = 5$) dan ($df_2 = n-k = 217-6 = 211$) dari perhitungan tersebut didapatkan nilai F tabel sebesar 2,26. Sehingga $24,324 > 2,26$ dengan tingkat signifikansi $< 0,05$. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel independen *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Price to Earning Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan dengan maksud untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan serta arah pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini akan menguji pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Price to Earning Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham.

**Tabel 8. Regresi Linier Berganda
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.834	0.023		36.478	0.000
	X1_EPS	0.001	0.000	0.457	6.930	0.000
	X2_ROE	0.464	0.131	0.226	3.548	0.000
	X3_PER	0.000	0.000	0.130	2.266	0.024
	X4_NPM	0.038	0.032	0.069	1.169	0.244
	X5_DER	0.009	0.004	0.133	2.294	0.023

a. Dependent Variable: Y_HargaSaham

Berdasarkan tabel 8. Maka diperoleh persamaan :

$$\text{Harga Saham} = 0,457\text{EPS} + 0,226\text{ROE} + 0,130\text{PER} + 0,069\text{NPM} + 0,133\text{DER}$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai koefisien regresi EPS sebesar 0,457 menunjukkan bahwa jika EPS naik 1 satuan harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,457 satuan dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
2. Nilai koefisien regresi ROE sebesar 0,226 menunjukkan bahwa jika ROE naik 1 satuan harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,226 satuan dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
3. Nilai koefisien regresi PER 0,130 menunjukkan bahwa jika PER naik 1 satuan harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,130 satuan dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
4. Nilai koefisien regresi NPM sebesar 0,069 menunjukkan bahwa jika NPM naik 1 satuan harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,069 satuan dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
5. Nilai koefisien regresi DER sebesar 0,133 menunjukkan bahwa jika DER naik 1 satuan harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,133 satuan dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

Uji T

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independent terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel dependen lainnya konstan. Kita dapat menggunakan uji t untuk menguji koefisien parsial dari regresi. Dasar pengambilan keputusan pada uji t sebagai berikut:

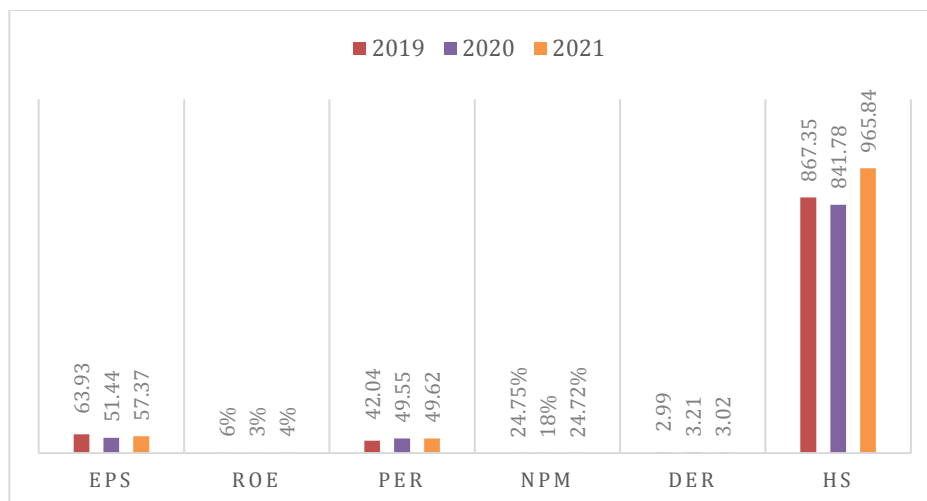
1. Jika $p\text{ value} < \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
2. Jika $p\text{ value} > \alpha$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Berdasarkan tabel 8. dapat diuraikan uji t dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Hipotesis pertama menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Nilai t hitung 6,930 lebih besar dari t tabel 1,971 dengan tingkat signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
2. Hipotesis kedua menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Nilai t hitung 3,548 lebih besar dari t tabel 1,971 dengan tingkat signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 Dapat disimpulkan *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
3. Hipotesis ketiga menyatakan bahwa *Price to Earning Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Nilai t hitung 2,266 lebih besar dari t tabel 1,971 dengan tingkat signifikan 0,024 lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa *Price to Earning Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
4. Hipotesis keempat menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Nilai t hitung 1,169 lebih kecil dari t tabel 1,971 dengan tingkat signifikan 0,244 lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.
5. Hipotesis kelima menyatakan bahwa *Debt Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Nilai t hitung 2,294 lebih besar dari t tabel 1,971 dengan tingkat signifikansi 0,023 lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pembahasan

Gambar 2. Pergerakan EPS, ROE, PER, NPM, DER, dan Harga Saham



Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Dari hasil output penelitian diketahui bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,457 dan nilai t hitung 6,930 lebih besar dari t tabel 1,971 serta nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. *Earning Per Share* (EPS) merupakan bentuk pemberian keuntungan yang diberikan oleh perusahaan kepada pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi, 2012). Laba per lembar saham dibagikan sesuai dengan proporsi kepemilikan saham dalam suatu perusahaan. Modal yang investor tanam akan mendapatkan keuntungan apabila perusahaan mendapatkan laba. Jika nilai *earning per share* yang diterima naik maka akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Hal ini akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, apabila EPS naik maka harga saham akan naik. Hal ini didukung fenomena bisnis perusahaan Bank Amar Indonesia Tbk. (AMAR) dimana nilai *earning per share* pada tahun 2020 sebesar Rp1,07 dan pada tahun 2021 naik menjadi Rp6,51 dengan harga saham pada tahun 2020 Rp288 kemudian naik pada tahun 2021 menjadi sebesar Rp388. Fenomena tersebut menunjukkan adanya pengaruh EPS terhadap harga saham. Gambar 2. menjelaskan bahwa naik turunnya EPS mempengaruhi harga saham. Rata-rata EPS pada tahun 2019 menunjukkan sebesar Rp63,93 dengan rata-rata harga saham sebesar Rp867. Kemudian pada tahun 2020 rata-rata EPS mengalami penurunan menjadi sebesar Rp51,44 diikuti dengan turunnya rata-rata harga saham menjadi sebesar Rp842. Maka, tinggi rendahnya EPS akan berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Amiputra et al., (2021), Azmy & Lestari, (2019), dan Budiyo & Santoso (2019) dengan hasil penelitian *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian dapat dikatakan semakin tinggi nilai *Earning Per Share* akan semakin tinggi pula harga saham dan sebaliknya jika EPS yang dibagikan kepada investor semakin rendah maka harga saham juga akan semakin rendah.

Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham

Dari hasil output penelitian diketahui bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,226 dan nilai t hitung 3,548 lebih besar dari t tabel 1,971 serta nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya *Return on Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. *Return On Equity* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini merupakan profitabilitas dari sudut pemegang saham (Efendi & Dewianawati, 2021). Semakin besar nilai ROE maka perusahaan akan dianggap semakin menguntungkan investor sebab kemungkinan investor akan mencari saham tersebut, sehingga menyebabkan permintaan saham bertambah dan harga penawaran terdorong naik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini didukung oleh fenomena bisnis perusahaan Asuransi Bintang Tbk. (ASBI) dimana nilai ROE pada tahun 2019 sebesar 0,03 dan pada tahun 2020 naik menjadi 0,08 dengan harga saham pada tahun 2019 sebesar Rp308 pada tahun 2020 naik menjadi sebesar Rp310. Penyajian informasi ROE merupakan indikator yang penting bagi para investor dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (keuntungan). Naiknya ROE berarti naiknya laba perusahaan yang akan menyebabkan kenaikan harga saham. Gambar 2. menjelaskan bahwa naik turunnya ROE mempengaruhi harga saham. Rata-rata ROE pada tahun 2019 menunjukkan sebesar Rp5,54% dengan rata-rata harga saham sebesar Rp867. Kemudian pada tahun 2020 rata-rata ROE mengalami penurunan menjadi sebesar 2,83% diikuti dengan

turunnya rata-rata harga saham menjadi sebesar Rp842. Maka, tinggi rendahnya ROE akan berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Azmy & Lestari (2019), Nasarudin et al., (2019), dan Putri et al., (2019) yang mengatakan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan ROE merupakan rasio yang membandingkan laba bersih dengan ekuitas yang menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Naiknya ROE akan mampu menarik investor untuk berinvestasi pada saham perusahaan sehingga harga saham mengalami peningkatan.

Pengaruh *Price to Earning Ratio* terhadap Harga Saham

Dari hasil output penelitian diketahui bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,130 dan nilai t hitung 2,266 lebih besar dari t tabel 1,971 serta nilai signifikansi sebesar $0,024 < 0,05$. Artinya *Price to Earning Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Rasio laba per saham (PER) merupakan rasio yang membandingkan harga saham dengan laba per saham. Rasio ini menjelaskan bagaimana investor menilai potensi keuntungan suatu perusahaan di masa depan. Bagi para investor semakin tinggi nilai rasio *Price to Earning Ratio* maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga mengalami kenaikan (Efendi & Dewianawati, 2021). Hal ini didukung oleh fenomena bisnis perusahaan Victoria Investama Tbk. (VICO) dimana nilai PER pada tahun 2019 menunjukkan 21,50 kali dan pada 2020 turun menjadi -3,07 dengan harga saham pada tahun 2019 sebesar Rp112 kemudian pada tahun 2020 turun menjadi Rp80. Hal ini dapat diartikan bahwa PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham, apabila nilai PER naik maka harga saham akan mengalami kenaikan begitupun sebaliknya. Gambar 2. menjelaskan bahwa naik turunnya PER akan mempengaruhi naik turunnya harga saham. Rata-rata PER pada tahun 2020 menunjukkan sebesar 49,55 kali dengan rata-rata harga saham sebesar Rp842. Kemudian pada tahun 2021 rata-rata PER mengalami kenaikan menjadi sebesar diikuti dengan naiknya rata-rata harga saham menjadi sebesar Rp966. Maka, tinggi rendahnya PER akan berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amiputra et al., (2021), Lestari & Suryantini (2019), dan Rahmadewi & Abundanti (2018) dengan hasil penelitian menunjukkan PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham

Dari hasil output penelitian diketahui bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,069 dan t hitung 1,169 lebih kecil dari t tabel 1,971 serta nilai signifikansi sebesar $0,244 > 0,05$. Artinya *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* merupakan salah satu faktor yang tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini mengindikasikan. Kenaikan nilai *Net Profit Margin* tidak terlalu berpengaruh terhadap kenaikan saham perusahaan karena terdapat selisih yang relatif rendah pada angka kenaikan NPM di setiap tahunnya. Hal ini didukung fenomena bisnis pada perusahaan KDB Tifa Finance Tbk. (TIFA) dimana pada tahun 2019 nilai *net profit margin* sebesar 17%, kemudian pada tahun 2020 sebesar 9% dengan harga saham pada tahun 2019 sebesar Rp94 dan tahun 2020 naik menjadi Rp219. Akan tetapi pada tahun 2021 nilai *net profit margin* naik menjadi sebesar 23% dengan harga saham Rp615. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh *net profit margin* terhadap harga saham tidak signifikan. Gambar 2. menjelaskan pergerakan antara Net Profit Margin dan Harga Saham. Grafik di atas menunjukkan naik turunnya nilai *Net Profit Margin* dapat mempengaruhi harga saham. Dapat dilihat pada tahun 2019 rata-rata *net profit margin* sebesar 24,75% dengan rata-rata harga

saham sebesar Rp867,35 kemudian pada 2020 *net profit margin* mengalami penurunan menjadi sebesar 18,43%. Hal ini juga diikuti dengan penurunan rata-rata harga saham menjadi sebesar Rp841,78. Berdasarkan hasil penelitian *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan tidak signifikan hal ini sejalan dengan hasil penelitian Khoiri (2020) dengan hasil penelitian menunjukkan Net Profit Margin Berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Debt Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Dari hasil output penelitian diketahui bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,133 dan nilai t hitung 2,294 lebih besar dari t tabel 1,971 serta nilai signifikansi sebesar $0,023 < 0,05$. Artinya *Debt Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Struktur modal adalah keseimbangan antara utang perusahaan dengan modal (ekuitas). Meningkatnya utang akan berdampak pada laba bersih karena perusahaan akan memanfaatkan sisa labanya untuk membayar utang sebelum dibagikan sebagai dividen (Mahirun et al., 2023). Menurut Siswanto (2021) *Debt Equity Ratio* (DER) menunjukkan proporsi ekuitas dalam menjamin total hutang. *Debt Equity Ratio* juga menunjukkan besarnya risiko keuangan. Pada umumnya kenaikan DER akan berakibat pada turunnya harga saham. Karena jika sebuah perusahaan memiliki hutang berlebih akan meningkatkan risiko keuangan. Risiko ini akan berdampak pada berkurangnya permintaan saham sehingga mengakibatkan penurunan harga saham (Fitri & Sabana, 2022). DER dapat menggambarkan sumber dana yang digunakan oleh perusahaan dan risiko yang dihadapi oleh perusahaan. Dalam penelitian ini *Debt Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham apabila dana utang digunakan dengan efektif dan baik untuk mengurangi beban pajak. Investor tidak terlalu mementingkan DER dalam menentukan apakah membeli atau menjual saham, karena setiap perusahaan mempunyai hutang dan hutang pada tingkat tertentu juga nantinya dapat meningkatkan kinerja produksi suatu perusahaan. Investor lebih fokus pada jenis saham dari perusahaan, karena kemungkinan berkembangnya perusahaan di masa depan yang berujung pada meningkatnya harga saham. Berdasarkan hasil penelitian *Debt Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Apabila nilai DER meningkat maka harga saham akan meningkat. Hal ini didukung oleh fenomena bisnis pada perusahaan Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BBRI) dimana pada tahun 2019 nilai DER sebesar 4,75 kali dengan harga saham Rp4.110 kemudian pada tahun 2020 nilai DER naik menjadi sebesar 6,39 kali diikuti dengan naiknya harga saham menjadi sebesar Rp4.170. kemudian pada tahun 2021 nilai DER turun menjadi sebesar 4,75 kali diikuti dengan turunnya harga saham menjadi sebesar Rp4.110. Fenomena tersebut menjelaskan terdapat pengaruh antara DER dan harga saham. Gambar 2. menjelaskan naik turunnya nilai DER dapat mempengaruhi harga saham. Dapat dilihat pada tahun 2020 rata-rata DER naik dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 3,21 kali diikuti dengan penurunan rata-rata harga saham menjadi sebesar Rp841,78 kemudian tahun 2021 rata-rata DER turun menjadi sebesar 3,02 kali diikuti dengan naiknya rata-rata harga saham menjadi sebesar Rp965,84. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Azmy & Lestari (2019) dengan hasil penelitian DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian dapat dikatakan semakin tinggi nilai DER akan semakin tinggi pula harga saham dan sebaliknya jika DER yang rendah maka harga saham juga akan semakin rendah.

KESIMPULAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Price to Earning Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham. Berikut kesimpulan yang dapat diambil dari hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini :

1. *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2021.
2. *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2021.
3. *Price to Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2021.
4. *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2021.
5. *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2021.

Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian dilakukan pada 103 perusahaan sektor keuangan tahun 2019-2021 sehingga jika jumlah sampel atau kriteria sampel diubah hasil penelitian akan berbeda.
2. Terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi harga saham, namun peneliti ini hanya menggunakan EPS, ROE, PER, NPM, dan DER.
3. Dalam hasil penelitian ini *Net Profit Margin* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Saran dan Rekomendasi

1. Bagi Investor dan calon investor, *earning per share* (EPS) merupakan variabel yang memiliki pengaruh dominan pada harga saham perusahaan sektor keuangan. Dimana potensi perusahaan dalam menghasilkan laba bagi investor ditunjukkan dengan EPS. Sebab investor maupun calon investor akan lebih tertarik untuk membeli saham tersebut jika nilai EPSnya semakin tinggi.
2. Penelitian ini masih perlu dilakukan pengujian kembali, karena jumlah sampel dan tahun yang berbeda tentu akan menghasilkan hasil yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalya, N. T. (2018). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 1(3), 157–181. <https://doi.org/10.32493/skt.v1i3.1096>
- Amiputra, S., Kurniasari, F., & Ade Suyono, K. (2021). Effect of Earnings Per Share (EPS), Price to Earnings Ratio (PER), Market to Book Ratio (MBR), Debt to Equity Ratio (DER), Interest Rate and Market Value Added (MVA) on stock prices at commercial banks registered in 2016-2019 Indonesia Stock Exchange. *Conference Series*, 3(2), 200–216. <https://doi.org/10.34306/conferenceseries.v3i2.590>
- Andhani, D. (2019). Pengaruh Debt To Total Asset Ratio (DAR) dan Debt To Equity Ratio (DER)

- Terhadap Net Profit Margin (NPM) Serta dampaknya terhadap Harga Saham pada Perusahaan Elektronik di Bursa Efek Tokyo tahun 2007-2016. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 3(1), 45. <https://doi.org/10.32493/skt.v3i1.3262>
- Arifin, N. F., & Agustami, S. (2017). PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, PROFITABILITAS, RASIO PASAR, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 1189–1210. <https://doi.org/10.17509/jrak.v4i3.4673>
- Azmy, A., & Lestari, A. (2019). ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN RE & PROPERTI DI INDONESIA. 10(2).
- Budiyono, & Santoso, S. B. (2019). the Effects of Eps, Roe, Per, Npm, and Der on the Share Price in the Jakarta Islamic Index Group in the 2014-2017 Period. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 10(2). <https://doi.org/10.18196/mb.10177>
- Cahyaningrum, Y. W., & Antikasari, T. W. (2017). Pengaruh Earning Per Share, Price To Book Value, Return on Asset, Dan Return on Equity Terhadap Harga Saham Sektor Keuangan. *Jurnal Economia*, 13(2), 191. <https://doi.org/10.21831/economia.v13i2.13961>
- Dzulqodah, M., & Mujati, Y. (2016). PENGARUH EARNING PER SHARE DAN PRICE EARNING RATIO TERHADAP DEBT TO EQUITY RATIO DAN HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK. XI(1).
- Efendi, M. J., & Dewianawati, D. (2021). *Manajemen Keuangan (Pertama)*. Bintang Pusaka Madani.
- Fahmi, I. (2012). *Manajemen Investasi* (E. S. Suharsi (ed.)). Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2013). *Rahasia Saham dan Obligasi* (M. A. Djalil (ed.)). ALFABETA.
- Fitri, M., & Sabana, C. (2022). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021). *Prosiding Seminar Nasional FEB UNIKAL*, 516–526.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haloho, D. I., Malau, S. P., Kunci, K., & Pendahuluan, I. (2019). Analisis QR , DER dan NPM terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverages di Indonesia. 2(2), 325–339.
- Irdiana, S. (2015). Determinan Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 8, 42–54.
- Kasmir. (2019a). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Prenadamedia Group.
- Kasmir. (2019b). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Prenadamedia Group.
- Khoiri, M. F. (2020). PENGARUH ROE, NPM, DAN EPS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES DI BEI Suwitho Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(7), juli-07. www.idx.co.id
- Kodrat, D. S., & Indonanjaya, K. (2010). *Manajemen Investasi (Pertama)*. Graha Ilmu.
- Lestari, I. S. D., & Suryantini, N. P. S. (2019). Pengaruh Cr, Der, Roa, Dan Per Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(3), 1844. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i03.p24>
- Mahirun, M., Jannati, A., Kushermanto, A., & Prasetyani, T. R. (2023). Impact of dividend policy on stock prices. *Acta Logistica*, 10(2), 199–208. <https://doi.org/10.22306/al.v10i2.375>
- Martalena, & Malinda, M. (2019). *Pengantar Pasar Modal*. Penerbit Andi.
- Nasarudin, I. Y., Suhendra, & Anggraini, L. F. (2019). *The Determinant of Stock Prices : Evidence on Food and Beverage Companies in Indonesia*. 18(1), 143–154.

- Nasution, L. K., Sitepu, T., & Syahril. (2021). *Earning Per Share Dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Transportation Companies Listed On The Indonesia Stock*. 2(1), 59–64.
- Novita, H., & Situmorang, A. C. (2020). *Pengaruh Net Profit Margin , Debt to Equity Ratio dan Inventory Turnover terhadap Harga Saham pada Perusahaan Consumer Goods Industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 4.
- Permatasari, S. S., & Mukaram. (2018). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham*.
- Putri, P. Y., Achsani, N. A., & Pranowo, K. (2019). The Effects of Macroeconomic Variables and Corporate Financial Performance on Stock Prices of Palm Oil Companies in Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Agribisnis*, 16(1), 12–22. <https://doi.org/10.17358/jma.16.1.12>
- Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh Eps, Per, Cr Dan Roe Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(4), 2106. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i04.p14>
- Rahmani, N. A. B. (2020). Pengaruh Roa (Return On Asset), Roe (Return On Equity), Npm (Net Profit Margin), Gpm (Gross Profit Margin) Dan EPS (Earning Per Share) Terhadap Harga Saham Dan Pertumbuhan. *Human Falah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7(1), 104–116.
- Rizki, H. (2023). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia [Universitas Islam Negeri Sumatera Utara]*. <http://repository.uinsu.ac.id/id/id/eprint/19079>
- Sari, M., Jufrizen, & Al-Attas, H. M. (2020). Pengaruh Return on Equity dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indoneisa. *Prospek: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 83. <https://doi.org/10.23887/pjmb.v2i1.26203>
- Setiawanta, Y., & Hakim, M. A. (2019). Apakah sinyal kinerja keuangan masih terkonfirmasi? : Studi empiris lembaga keuangan di PT. BEI. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 22(2), 289–312. <https://doi.org/10.24914/jeb.v22i2.2048>
- Siswanto, E. (2021). *Manajemen Keuangan Dasar (Pertama)*. Universitas Negeri Malang.